



## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang

Siti Anggi Damyati <sup>1</sup>, Nofa Anggraini <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia

### INFORMASI

**Korespondensi:**  
[anggidamyatis@gmail.com](mailto:anggidamyatis@gmail.com)

### ABSTRACT

. Breast self-awareness is a form of early detection for breast cancer that can be independently performed by women. Understanding the factors influencing adolescent girls in performing Breast Self-Examination (BSE) in State Senior High School 25, Tangerang Regency, is the focus of this research. The research design employed is an analytical correlation method with a cross-sectional design. Analytical correlation studies are techniques used to analyze the relationship between independent and dependent variables. The research findings related to the Factors Influencing Adolescent Girls to Perform Breast Self-Examination (BSE) in State Senior High School 25, Tangerang Regency, indicate a significant influence. The P-Value for knowledge level is  $0.037 < 0.05$ , for family support is  $0.005 < 0.05$ , and for Healthcare Provider Support is  $0.014 < 0.05$ , all contributing to the behavior of Breast Self-Examination (BSE) in State Senior High School 25, Tangerang Regency.

### Keywords:

Early Detection For  
Breast Cancer, Midwifer,  
Teenager

**Latar Belakang**

Pemerintah telah mencanangkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai program nasional pada tanggal 21 April 2008. Program SADARI adalah salah satu upaya penanganan terhadap penyakit kanker payudara secara dini. dengan melakukan SADARI angka kematian akibat kanker payudara dapat diturunkan hingga 20%. Namun, dibalik keberhasilan program tersebut, nyatanya masih banyak perempuan yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara bukan hanya di Indonesia tetapi juga dunia. (Septiani S dan Suara M, 2013).

Ketidaktahuan seseorang tentang bagaimana tanda-tanda dini kejadian kanker payudara mengakibatkan keterlambatan pemeriksaan kepelayanan kesehatan, sehingga kanker baru ditemukan pada stadium lanjut yang dapat memperburuk prognosis. Kejadian keterlambatan pemeriksaan diri kanker payudara ke pelayanan kesehatan di Indonesia mencapai lebih dari 80%. Bila dilihat *case fatality rate* kasus kanker payudara yang ditemukan pada stadium awal hanya 7,2%. Oleh karena itu, deteksi dini dan diagnosis keganasan memegang peranan penting untuk memperbaiki prognosis disamping faktor klinis lainnya. Salah satu cara deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). (Lestari, P and Wulansari, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 21 siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kab. Tangerang yang beralamatkan di Jl. Gatot Subroto Perumahan Puri Angkasa 1, Kedaung Barat, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang Prov. Banten, diperoleh bahwa terdapat 16 siswi diantara 21siswi kelas X tidak mengetahui apa itu Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dan 5 siswi lainnya cukup mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum

Diketuainya faktor – faktor yang mempengaruhi remaja putri melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang.

Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku sadari,

tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang.

- b. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang.
- c. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang.
- d. Diketuainya hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan cross sectional. Studi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independent dan dependent (Lapau, 2013). Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja.

**Hasil**

**Analisis Univariat**

**Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI Pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang**

Penelitian ini berhubungan langsung dengan siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang sebanyak 82 orang.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang**

Perilaku SADARI	Frekuensi	
	N	%
Ya	36	43.9
Tidak	46	56.1
Total	82	100.0

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.1 dijelaskan bahwa terdapat 82 (100%) remaja yang memeriksakan kesehatannya 36 (43.9%) diantaranya melakukan perilaku SADARI, 46 (56.1%) lainnya tidak melakukan perilaku SADARI.

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Perilaku SADARI**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	31	37.8
Cukup	30	36.6
Kurang	21	25.6
Total	82	100.0

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa terdapat 82 (100%) remaja yang memeriksakan kesehatannya 31 (37.8%) diantaranya Mengetahui tentang pentingnya perilaku SADARI dengan baik dan 30 (36.6%) cukup mengetahui tentang penting nya Perilaku Sadari dan 21 (25.6) lain nya kurang mengetahuinya.

**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga tentang Perilaku SADARI**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	
	N	%
Mendukung	36	43.9
Tidak Mendukung	46	56.1
Total	82	100.0

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa terdapat 82 (100%) remaja yang memeriksakan kesehatannya 36 (43.9%) diantaranya diberikan dukungan oleh keluarga untuk melakukan perilaku SADARI dan 46 (56.1%) lainnya tidak diberikan dukungan oleh keluarga untuk melakukan perilaku SADARI.

**Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Nakes tentang Perilaku SADARI**

Dukungan NaKes	Frekuensi	
	N	%
Mendukung	27	32.9
Tidak Mendukung	55	67.1
Total	82	100.0

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa terdapat 82

(100%) remaja yang memeriksakan kesehatannya 27 (32.9%) diantaranya diberikan dukungan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan perilaku SADARI dan 55 (67.1%) lainnya tidak diberikan dukungan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan perilaku SADARI.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang**

Untuk mengetahui hubungan antara factor yang mempengaruhi perilaku SADARI maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis *chi-square*, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku SADARI**

Tingkat Pengetahuan	SADARI				Jumlah	P Value	OR
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	21.9	13	15.9	31	37.8	0.037 6.343
Cukup	11	13.4	19	23.2	30	36.6	
Kurang	7	8.6	14	17.0	21	25.6	
Total	36	43.9	46	56.1	82	100.0	

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tebal 5 dijelaskan bahwa terdapat 31 (37.8%) responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang perilaku SADARI 18 (21.9) diantaranya sering melakukan perilaku SADARI dan 13 (15.9%) lainnya tidak melakukannya, didapatkan nilai P-Value sebesar  $0.037 < 0.05$  yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku sadari dengan nilai Odd Ratio sebesar 6.343. maka  $H_a^1$  Diterima dan  $H_o^1$  Ditolak yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku SADARI.

**Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tebal 5.6 dijelaskan bahwa terdapat 36 (43.9%) responden dengan dukungan keluarga dalam melakukan perilaku SADARI 22 (26.9%) diantaranya melakukan perilaku SADARI dan 14 (17.0%) lain nya tidak melakukannya, dengan nilai p-value sebesar  $0.005 < 0.05$  dan Odd Ratio sebesar 8.998 maka  $H_a^2$  Diterima

dan  $H_0^2$  Ditolak yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku SADARI.

**Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku SADARI**

Dukungan Keluarga	SADARI				Jumlah		P Value	OR
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Men-dukung	22	26.9	14	17.0	36	43.9	0.005	8,998
Tidak men-dukung	14	17.0	32	39.1	46	56.1		
Total	36	43.9	46	56.1	82	100.0		

Sumber : Diolah peneliti 2023

**Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang**

**Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku SADARI**

Dukungan Nakes	SADARI				Jumlah		P Value	OR
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Men-dukung	17	20.7	10	12.2	27	32.9	0.014	8,401
Tidak men-dukung	19	23.2	36	43.9	55	67.1		
Total	36	43.9	46	57.1	82	100.0		

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.7 dijelaskan bahwa terdapat 27 (32.9%) responden didukung untuk melakukan perilaku SADARI 17 (20.7%) diantaranya melakukan perilaku SADARI dan 10 (12.2%) lainnya tidak melakukannya, didapatkan nilai P-Value sebesar  $0.014 < 0.05$  dan Odd Ratio sebesar 8.401. maka  $H_0^3$  Ditolak dan  $H_0^3$  Diterima yang artinya terdapat hubungan antara Dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku SADARI.

**Pembahasan**

**Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku SADARI**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat 31 (37.8%) responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang perilaku SADARI 18 (21.9) diantaranya sering melakukan perilaku SADARI dan 13 (15.9%)

lainnya tidak melakukannya, dengan nilai P-Value sebesar  $0.037 < 0.05$  yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku sadari dengan nilai Odd Ratio sebesar 6.343 yang artinya tingkat pengetahuan dapat meningkatkan minat siswi dalam melakukan perilaku SADARI sebesar 6.3%.

**Hubungan antara Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku SADARI**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat 36 (43.9%) responden dengan dukungan keluarga dalam melakukan perilaku SADARI 22 (26.9%) diantaranya melakukan perilaku SADARI dan 14 (17.0%) lainnya tidak melakukannya, dengan nilai p-value sebesar  $0.005 < 0.05$  dan Odd Ratio sebesar 8.998 yang artinya dukungan keluarga sangat berpengaruh 8.9% dalam meningkatkan minat siswi untuk melakukan perilaku SADARI.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supatmi dan Lisa Choiriah pada Tahun 2018 dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dalam kategori kurang 83,3%, pengetahuan kurang 80,0% dan Sikap positif 69, 6%. Dukungan keluarga kurang didapatkan karena kurang adanya interaksi antara anggota keluarga dan juga karena orang tua tidak tahu pentingnya perilaku pencegahan dini dengan SADARI pada anak perempuannya.

**Hubungan antara Dukungan Nakes Terhadap Perilaku SADARI**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat 27 (32.9%) responden didukung untuk melakukan perilaku SADARI 17 (20.7%) diantaranya melakukan perilaku SADARI dan 10 (12.2%) lainnya tidak melakukannya, didapatkan nilai P-Value sebesar  $0.014 < 0.05$  dan Odd Ratio sebesar 8.401 yang artinya dukungan tenaga kesehatan juga mempengaruhi 8.4% siswi dalam melakukan perilaku SADARI.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspita sari 2020 yang menjelaskan Sebagian besar dukungan tenaga kesehatan berkategori baik dan tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita PUS di Kelurahan Bram Itam Kiri. Menurut teori Green (1980) dalam Notoatmodjo mengemukakan bahwa faktor penguat adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak yang akan mempengaruhi perilaku

kesehatan.10 Dukungan dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya, guru, dan petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dengan dukungan yang tepat dari tenaga kesehatan, individu akan lebih mungkin untuk melakukan SADARI secara teratur, mengidentifikasi potensi masalah lebih awal, dan meningkatkan peluang kesembuhan jika ada masalah kesehatan payudara yang terdeteksi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku SADARI di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang.
2. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku SADARI di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang.
3. Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara Dukungan Nakes terhadap perilaku SADARI di SMA Negeri 25 Kabupaten Tangerang.

### **Saran**

Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan masukan yang baik untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan. Pelayanan seperti merujuk ke tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien dan tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan kode etik serta pelayanan profesi yang telah ditetapkan.

Bagi Bidan Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu indikator pendeteksian dini pada kanker payudara dalam pemantauan perilaku SADARI pada remaja putri guna meminimalisir terjadinya Kanker Payudara.

Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus menambah variabel independen dan memperkaya teori serta jurnal penelitian baik nasional maupun internasional sebagai bahan referensi sehingga dapat mengkaji mengenai faktor lain dengan lebih mendalam dan akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrews, G. (2010) Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi 2. Jakarta: EGC
- .Bappeda Jatim, (2013). Kanker Penyebab Kematian Nomor Tujuh di Indonesia. Jawa Timur
- Depkes RI, (2013). Penderita Kanker Diperkirakan Menjadi Penyebab Utama Beban Ekonomi Terus Meningkat. Replubik Indonesia, Jakarta
- Dinkes Kota Cilegon, (2011). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Surabaya
- Dinkes Provinsi Banten, (2013). Kegiatan Pengendalian Kanker di Banten.
- Farach. Elsera (2014). Hubungan Dukungan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Di Wilayah Puskesmas.
- Friedman, M.M (1998) Keperawatan Keluarga Teori & Praktik Edisi 3. Jakarta : EGC
- Gita Ayuningtyas . (2016) Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Ca Mammae Menurut Telaah Literatur.
- Globocan. Breast Cancer Estimated Incidence, Mortality, and Prevalence Worldwide in 2012. [http://globocan.iarc.fr/Pages/fact\\_sheets\\_cancer.aspx](http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx) (sitasi 18 Desember 2013).